

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
PADA PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS, Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : RACHMAD REZA F NST
NPM : 1505160864
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhsyar Rani No. 1, Medan, Telp. 061-4624661, Kode Pos 20228

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 140/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/7/2019

Medan, 3/7/2019

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rachmad Reza F Nst
NPM : 1505160864
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini.


Identifikasi Masalah : Terjadinya peningkatan dan penurunan return on asset

Rencana Judul : 1. Analisis Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Untuk Mengukur Profitabilitas Pt Ikapharmindo Putramas Tbk
2. Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt Ikapharmindo Putramas Tbk
3. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada Pt Ikapharmindo Putramas Tbk

Objek/Lokasi Penelitian : Pt Ikapharmindo Putramas Tbk

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Rachmad Reza F Nst)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 140/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/3/7/2019

Nama Mahasiswa : Rachmad Reza F Nst
NPM : 1505160864
Program Studi : Manajemen
Konentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 3/7/2019
Nama Dosen Pembimbing : Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D

Judul Disetujui : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS PADA PT. IKAPHARMINDO
Putramas . Tbk

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Manajemen

(Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.St.)

Medan, 5 - Juli - 2019

Dosen Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

Keanggunan:
* Ditulis oleh Pimpinan Program Studi
* Ditulis oleh Dosen Pembimbing
* Ditulis dan disahkan oleh Wakil dan Dosen pembimbing. scan foto dan upload di laman ke-2 ini pada item online "Upload Pengajuan Judul Skripsi."

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

: PACHMAD PERA FNST
: 1505 1608 64
: EKONOMI / MANAJEMEN KEUANGAN
: Ekonomi dan Bisnis ~~(Akuntansi/Pajak/Manajemen/Informasi)~~
~~Keuangan~~

nama
nim
konsentrasi
fakultas

Universitas Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Menikarlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 18 - Juli 2019
Pembuat Pernyataan



1. Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
2. Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

PERMORONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 10 Juli 2015

Ekonomi dan Bisnis
Sumadriyah Sumatera Utara

W. Wb

anda tangan dibawah ini :

RACHMAD ZEZA F NST

15051608164

MEDAN 20011938

MANAJEMEN EKONOMI PEMBANGUNAN

JL. PIROF HM YAHIMIN SH
NO 265 A MEDAN

PT IKAPHARMINDO PUTRA
MAB . TBK

JL. GATOT SUBROTO NO
248

sa Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi
usaha tersebut guna pengajuan judul penelitian .

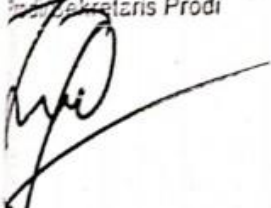
sertakan syarat-syarat lain :

idan KHS Semester 1 s/d Terakhir

tahap berjalan.

mohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Sekretaris Prodi


(N . SE . M . SI)

Wassalam
Pemohon



(RACHMAD ZEZA F NST)



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 04 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUEKAN

Nama : RACHMAD REZA F NST
NPM : 1505160864
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS, Tbk

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(WILLY YUSNANDAR, SE, M.Si)

Pembimbing

(Ir. SATRIA TIRTAYASA, MM, Ph.D)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RACHMAD REZA F NST
NPM : 1505160864
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS PADA PT.IKAPHARMINDO PUTRAMAS,Tbk

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing

Ir. SATRIA TIRTAYASA, M.M., Ph.D

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap
 N.P.M
 Program Studi
 Konsentrasi
 Judul Proposal

: RACHMAD REZA F NST
 : 1505160864
 : MANAJEMEN
 : MANAJEMEN KEUANGAN
 : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
 PADA PT. IKAPHARMINDO PUTRAMAS, Tbk

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
28/12	- ACC JUDUL	<i>[Signature]</i>	
12/1	- PENAMBAHAN IDENTIFIKASI MASALAH - PERBAIKAN KERANGKA BERPIKIR	<i>[Signature]</i>	
19/1	- PERBAIKAN TABEL - PERBAIKAN PEMUJIAN MASALAH	<i>[Signature]</i>	
26/1	- PENGORANGAN TEORI KAS & PIUTANG	<i>[Signature]</i>	
2/2	- PENAMBAHAN TEORI KAS & PIUTANG - PERBAIKAN PENELITIAN TERDAHULU	<i>[Signature]</i>	
15/2	- PENGORANGAN TEORI KAS & PIUTANG - PERBAIKAN OPERASIONAL VARIABEL	<i>[Signature]</i>	
14/3	- PENAMBAHAN TEORI RASIO AKTIVITAS - PERBAIKAN KERANGKA BERPIKIR	<i>[Signature]</i>	
	<i>[Signature]</i>		

Medan, Maret 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

[Signature]

Dr. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D

[Signature]

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

ABSTRAK

Rachmad Reza F Nst, Npm. 1505160864, Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk. Skripsi. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan rasio profitabilitas meliputi *return on asset*, *return on equity*, *return on invesment*, *net profit margin* dan *gross profit margin* dan untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan rasio aktivitas meliputi *total asset turnover*, *fixed asset turnover* dan *inventory turnover* pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.

Pendekatan penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017. dengan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan menurunnya nilai rasio profitabilitas dikarenakan kinerja perusahaan yang tidak baik akibat kenaikan nilai total aktiva namun tidak diikuti dengan perolehan laba bersih yang tinggi karena target penjualan tidak tercapai sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya kemudian kinerja perusahaan yang tidak optimal menyebabkan sulit memperoleh laba bersih yang optimal, sedangkan menurunnya nilai rasio aktivitas dikarenakan pada persediaan mengalami kenaikan tetapi aktivitas penjualan mengalami penurunan yang tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun total aktiva mengalami peningkatan.

Kata kunci : Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Dan tidak lupa juga shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW apabila kita mengamalkan semua yang di ajarkannya Insha Allah kita selamat dunia dan akhirat.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah subhana wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk membuat Skripsi ini kepada penulis.
2. Ayahanda Rusdi Fauzi Nst dan Ibunda tercinta Hadijah Mtd dan seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, S.E,M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Sarifuddin H.SE.MSi selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ir.Satria Tirtayasa,MM,Ph,D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi.
7. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Teddi Pribadi.SE.MM, yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan Riset di PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu seluruh teman-teman kelas F Manajemen Sore yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan Skripsi.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Medan, 2 Oktober 2019

RACHMAD REZA F NST
1505160864

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Uraian Teoritis	13
1. Kinerja Keuangan	13
a. .Pengertian Kinerja Keuangan	13
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	14
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	15
d. Pengukuran Penilaian Kinerja Keuangan	15
2. Laporan Keuangan.....	17
a. .Pengertian Laporan Keuangan	17
b. Tujuan Laporan Keuangan	18
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	20
d. Sifat-Sifat Laporan Keuangan	22

3. Analisis Rasio Keuangan.....	22
a. .Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	22
b. Fungsi Dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	23
c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan.....	24
d. Metode Dan Tehnik Analisis Rasio Keuangan	25
4. Rasio Profitabilitas	27
a. .Pengertian Rasio Profitabilitas	27
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	29
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	30
d. <i>Return On Asset (ROA)</i>	31
e. <i>Return On Equity (ROE)</i>	32
f. <i>Return On Investment (ROI)</i>	33
g. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	34
h. <i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	35
5. Rasio Aktivitas	35
a. .Pengertian Rasio Aktivitas	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	36
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	38
d. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	39
e. <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i>	40
f. <i>Inventory Turnover (ITO)</i>	41
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III	METODE PENELITIAN	47
	A. Pendekatan, Lokasi dan Waktu Penelitian	47
	B. Populasi dan Sampel	48
	C. Defenisi Operasional.....	48
	D. Jenis dan Sumber Data	51
	E. Teknik Pengumpulan Data	51
	F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A. Hasil penelitian	53
	1. Deskripsi Data	53
	2. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan	55
	B. Pembahasan.....	71
	1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	71
	2. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas.....	78
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	84
	A. Kesimpulan	84
	B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	3
Tabel I.2	Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE)	4
Tabel I.3	Perkembangan <i>Return On Investment</i> (ROI)	5
Tabel I.4	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	6
Tabel I.5	Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	6
Tabel I.6	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	7
Tabel I.7	Perkembangan <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO)	8
Tabel I.8	Perkembangan <i>Inventory Turnover</i> (ITO)	8
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	43
Tabel III.1	Waktu Penelitian	47
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	56
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	58
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Return On Investment</i> (ROI).....	60
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	61
Tabel IV.5	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	64
Tabel IV.6	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	66
Tabel IV.7	Perhitungan <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO).....	68
Tabel IV.8	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> (ITO).....	70
Tabel IV.9	Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas	71
Tabel IV.10	Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir	46
-------------	-------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Semakin berkembangnya dunia usaha di era globalisasi seperti saat ini, maka persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dibidang yang sama akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik.

Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat membuat keputusan- keputusan yang dapat menunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pada umumnya, tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (profit oriented), dan kesinambungan kegiatan operasional perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh, dalam mempertahankan siklus operasi agar tetap berjalan, setiap perusahaan membutuhkan dana yang harus selalu tersedia untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya, seperti pembelian bahan baku, biaya perawatan asset perusahaan, gaji karyawan, dan sebagainya.

Modal kerja merupakan suatu investasi yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal kerja (working capital) sangat penting, karena digunakan sebagai sarana penunjang dalam melaksanakan operasional perusahaan yang selalu berputar dalam periode

tertentu, dimana investasi yang digunakan tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun dan dapat menghasilkan laba secara maksimal.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai Rasio profitabilitas dan Rasio aktivitas, karena komponen tersebut merupakan komponen utama dalam melihat kinerja perusahaan. Seperti pada perusahaan yang bergerak dibidang farmasi dan food and beverage, salah satunya PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia produk obat-obatan dan food and beverage di Indonesia.

Perusahaan ini menawarkan berbagai jenis obat-obatan dan food and beverage untuk bisa dipergunakan bagi para penderita penyakit yang ingin kesembuhan dari penyakitnya, serta menyediakan berbagai jenis makanan kemasan yang bisa memudahkan konsumen dalam menyantap makanan cepat saji dan higienis. Perkembangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk sangat dipengaruhi oleh bagaimana kemampuannya dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) dari hasil usaha yang dijalankan. Maka sebagai sebuah perusahaan bisnis farmasi, dana merupakan masalah yang paling utama. Hal ini dikarenakan tanpa adanya dana yang cukup maka perusahaan tidak dapat berfungsi dan melaksanakan aktifitas sama sekali sehingga sulit dalam menjalankan usaha yang berakibat sulit memperoleh laba.

Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan dapat mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba dari penjualan dan dari investasi yang telah ditanamkan. Manajer keuangan perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Apabila manajer

keuangan sudah mengetahui faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas dan aktivitas perusahaan, maka perusahaan dapat mengambil langkah untuk meminimalisasi dan mengatasi masalah-masalah yang dapat merugikan perkembangan perusahaan.

Analisis perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas merupakan rasio yang dilakukan perusahaan untuk melihat atau mengetahui sejauh mana perkembangan dari hasil usaha yang dilakukan. Di antaranya dengan cara menganalisis salah satu dari komponen dalam menilai kesehatan perusahaan (*earning*) yaitu dengan mengukur Rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Sedangkan analisis menggunakan Rasio Aktivitas yaitu dengan mengukur *Total Assets Turn Over* (TATO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Inventory Turn Over* (ITO). Berikut ini data yang menunjukkan perkembangan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel I.1
Return On Assets (ROA)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Asset
2013	1,776,223	13,113.225
2014	1,897,871	12.079.602
2015	1,789,009	14.919.115
2016	2,350,884	15,226.009
2017	2,453,251	16,661,239
Total	10,267,238	71,951,190
Rata-rata	2,053,448	14,390.238

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi akan mempengaruhi perusahaan dalam mencari laba.

Karena rasio ini menurun di pengaruhi oleh dua indikator yaitu utang dan beban yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang di peroleh oleh perusahaan. Jadi penurunan *Return On Assets* (ROA) ini sangat berpengaruh pada laba yang di peroleh perusahaan.

Padahal *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham. Tingkat Profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam perusahaan.

Tabel I.2
***Return On Equity* (ROE)**
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Equity
2013	1,776,223	12.009.887
2014	1,897,871	13.980.665
2015	1,789,009	12.919.800
2016	2,350,884	15.226.009
2017	2,453,251	16.616.239
Total	10,267,238	70.752.600
Rata-rata	2,053,448	14.150.520

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Jika *Return On Equity* (ROE) perusahaan mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2015 maka tingkat pengembalian equitas atau *Return On Equity* (ROE) akan berkurang, hal ini tentunya mempengaruhi kepercayaan pemegang saham terhadap kinerja perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferan) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel I.3
Return On Investment (ROI)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Investasi
2013	1,776,223	19.011,202
2014	1,897,871	19,151,661
2015	1,789,009	20,990,221
2016	2,350,884	21.009,771
2017	2,453,251	21,188,442
Total	10,267,238	101.351.297
Rata-rata	2,053,448	20.270.259

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Investment* (ROI) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya, terutama pada tahun 2015 Laba bersih pada *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan.

Penurunan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan jika perusahaan belum melakukan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata.

Tabel I.4
Net Profit Margin (NPM)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2013	1,776,223	17,008,211
2014	1,897,871	17,113,112
2015	1,789,009	15,919,115
2016	2,350,884	19,374,230
2017	2,453,251	20,182,120
Total	10,267,238	89,596,788
Rata-rata	2,053,448	17,919,358

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Ikapharmindo Putramas Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM), hal itu berarti terjadi penurunan penjualan bersih pada perusahaan. Jika penjualan bersih mengalami penurunan, berarti laba bersih yang diterima oleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Tabel I.5
Gross Profit Margin (GPM)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Kotor	Penjualan
2013	8,776,223	17,008,211
2014	8,897,871	17,113,112
2015	7,789,009	15,919,115
2016	9,487,968	19,374,230
2017	9,812,283	20,182,120
Total	44,763,354	89,596,788
Rata-rata	8,952,671	17,919,358

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) hal tersebut perusahaan belum mampu menekan beban pokok penjualan sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan laba kotor yang tinggi. Jika labar kotor turun makan akan menurunkan *Gross Profit Margin* (GPM).

Tabel I.6
Total Asset Turn Over (TATO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Total Asset	Penjualan
2013	13,113.225	17,008,211
2014	12.079.602	17,113,112
2015	14.919.115	15,919,115
2016	15,226.009	19,374,230
2017	16,661,239	20,182,120
Total	71,951,190	89,596,788
Rata-rata	14,390.238	17,919,358

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Asset Turn Over* (TATO) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turn Over* (TATO) hal tersebut perusahaan belum mampu mengoptimalkan assetnya sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Jika penjualan turun makan akan menurunkan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Tabel I.7
Fixed Asset Turn Over (FATO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap
2013	17,008,211	16.002.131
2014	17,113,112	13.636.405
2015	15,919,115	17.887.464
2016	19,374,230	17.368.532
2017	20,182,120	20.182.120
Total	89,596,788	85,076,652
Rata-rata	17,919,358	17.015.330

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Fixed Asset Turn Over* (FATO) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan penjualannya, hal tersebut perusahaan belum mampu meningkatkan nilai *Fixed Asset Turn Over* (FATO). Jika penjualan turun maka akan menurunkan *Fixed Asset Turn Over* (FATO).

Tabel I.8
Inventory Turn Over (ITO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	HPP	Rata-Rata Persediaan
2013	18,659,109	6,776,223
2014	18,393,007	6,897,871
2015	19,796,210	5,789,009
2016	20,576,753	8,487,968
2017	22,418,098	8,812,283
Total	99,843,177	36,763,354
Rata-rata	19,968,635	7,352,671

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan *Inventory Turn Over* (ITO) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk Periode 2013 s/d 2017 ternyata mengalami fluktuasi setiap tahunnya Pada tahun 2015 perusahaan mengalami

penurunan pada *Inventory Turn Over* (ITO) hal tersebut menunjukkan perusahaan belum menjual barang secara optimal sehingga mengurangi tingkat penjualannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, Peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk bagaimana kelangsungan hidup atau perkembangan perusahaan itu sendiri di masa mendatang yang dilihat dari data terdahulu.

Dimana data terdahulu yang digunakan adalah lima tahun mulai tahun 2013 s/d 2017, Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul **Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk**

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total asset dari tahun 2013 s/d 2017.
2. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total ekuitas dari tahun 2013 s/d 2017.
3. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total Investasi dari tahun 2013 s/d 2017.
4. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017
5. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba kotor dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017

6. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan total assets dari tahun 2013 s/d 2017.
7. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan aktiva tetap dari tahun 2013 s/d 2017.
8. Terjadinya peningkatan dan penurunan pada harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan dari tahun 2013 s/d 2017.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada Rasio Profitabilitas, yaitu: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Sedangkan pada Rasio Aktivitas, yaitu: *Total Asset Turnover* (TATO), *Fixed Asset Turnover* (FATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

2. Rumusan Masalah.

- a. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total asset dari tahun 2013 s/d 2017 ?
- b. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total ekuitas dari tahun 2013 s/d 2017?
- c. Apakah Penyebab peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total Investasi dari tahun 2013 s/d 2017.
- d. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017 ?

- e. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba kotor dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017?
- f. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan total assets dari tahun 2013 s/d 2017?
- g. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan aktiva tetap dari tahun 2013 s/d 2017?
- h. Apakah penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan dari tahun 2013 s/d 2017?

D. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total asset dari tahun 2013 s/d 2017.
2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total ekuitas dari tahun 2013 s/d 2017.
3. Untuk mengetahui penyebab peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan total Investasi dari tahun 2013 s/d 2017.
4. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba bersih dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017.
5. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada laba kotor dan penjualan dari tahun 2013 s/d 2017.
6. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan total asset dari tahun 2013 s/d 2017.

7. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada penjualan dan aktiva tetap dari tahun 2013 s/d 2017.
8. Untuk mengetahui penyebab terjadinya peningkatan dan penurunan pada harga pokok penjualan dan rata-rata persediaan dari tahun 2013 s/d 2017 .

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan piutangnya sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak–pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan.

a. Pengertian Kinerja Keuangan.

Menurut (Fajrin & Laily, 2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut (Fidhayatin & Uswati Dewi, 2012) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Menurut (Pongoh, 2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Menurut (Hery, 2015) Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

b Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Fajrin & Laily, 2016) penilaian kinerja keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atasan menilai kinerja karyawan.
5. Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut (Munawir, 2010) penilaian kinerja memiliki tujuan bagi perusahaan, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

d Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi macam, yaitu menurut (Jumingan, 2016) antara lain :

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut (Prastowo, 2015) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana),

catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian *integral* dari laporan keuangan.

Menurut (Kasmir, 2016) pengertian laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Fahmi, 2011) pengertian laporan keuangan adalah Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Sadeli, 2015) pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan informasi historis yang di dalamnya terdapat proses identifikasi, pengukuran, dan laporan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011) tujuan utama dari laporan keuangan adalah Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2016) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan apakah perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2016) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun antara lain :

1. Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan

d. Sifat-Sifat laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya)
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut, sifat laporan keuangan disusun dari data masa lalu yang pembuatan dan penyusunan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) mengemukakan analisis laporan keuangan bahwa Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini.

Menurut (Munawir, 2010) analisis laporan keuangan adalah Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keunagn dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

b. Fungsi Dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) fungsi dan tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut (Kasmir, 2016) fungsi dan tujuan analisis laporan keuangan merupakan Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan.

Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2014) rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut :

1. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio Laporan Laba Rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio Antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Sedangkan Menurut (Harahap, 2012) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas, adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio Lverage, adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.

5. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
6. Rasio Pertumbuhan, adalah rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu.
7. Penilaian Pasar (Market based ratio), adalah rasio yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya.

d. Metode dan Tehnik Analisis Rasio Keuangan

Metode analisis merupakan cara menganalisis laporan keuangan yang berkaitan dengan pemilihan waktu. Menurut (Handoko, 2014) metode yang digunakan ada dua macam analisis, yaitu :

1. Analisis Horizontal atau analisis dinamis, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan atau pos-pos laporan untuk beberapa periode, sehingga dapat mengetahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal atau analisis statis, yaitu analisis terhadap laporan keuangan dalam satu periode saja dengan memperhitungkan atau membandingkan pos laporan satu dengan pos laporan lain sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode yang bersangkutan saja.

Sedangkan teknik analisis menurut adalah cara menganalisis yang berkaitan dengan pemilihan pos-pos laporan yang akan dibandingkan. Teknik analisis ada beberapa macam menurut (Handoko, 2014) yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, penggunaan teknik ini adalah dengan membandingkan laporan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan data mutlak dalam satuan mata uang, kenaikan atau penurunan secara mutlak (dalam Rupiah) kenaikan atau penurunan secara relatif (dalam persentase), perbandingan dalam rasio, dan persentase dari total.
2. Analisis Trend Dalam Persentase, yaitu teknik analisis untuk mengetahui tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan perusahaan dari waktu ke waktu apakah menunjukkan kecenderungan naik, tetap, atau turun.
3. Laporan Dengan Persentase per Komponen, yakni teknik analisis untuk mengetahui persentase pos laporan tertentu terhadap pos laporan yang lain, misalnya persentase investasi tiap-tiap aktiva terhadap keseluruhan aktiva, persentase unsur-unsur sumber dana terhadap keseluruhan modal, dan persentase unsur-unsur beban terhadap penjualan bersih.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yaitu analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tertentu. Modal kerja adalah kekeayaan lancar yang tersedia untuk mendanai operasional perusahaan sehari-hari.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas/Laporan Arus Kas yaitu analisis untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas dalam satu periode.
6. Analisis Rasio Keuangan adalah teknik analisis untuk mengetahui perbandingan pos-pos tertentu dalam neraca atau dalam laporan laba-rugi atau antar keduanya dalam periode tertentu.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, analisis ini untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor dari periode satu ke satu periode lain. Atau juga mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor yang dicapai terhadap laba kotor yang dianggarkan dalam satu periode tertentu.
8. Analisis Break Even adalah analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar setidaknya perusahaan tidak menderita kerugian dan belum mendapat laba. Penelitian ini menggunakan teknik Analisis Rasio Profitabilitas.

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas.

Menurut (Munawir, 2010) Definisi Profitabilitas adalah sebagai berikut
“Rentabilitas atau Profitability adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut (Sartono, 2010) Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.” Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Fauzi, 2015) menyatakan bahwa tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Menurut (Sudana, 2011) Definisi Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: “Rasio Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.”

Menurut (Horne & John M. Wachowicz, 2012) yang dialih bahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah Pengertian Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi.

Menurut (Brigham & Houston, 2016) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yuliyanto adalah sebagai berikut: "Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, dan hutang ada hasil operasi.

Menurut (Fahmi, 2011) Pengertian Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber di atas dapat diketahui bahwa Rasio Profitabilitas Merupakan Rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014) tujuan dan manfaat penggunaan Rasio Profitabilitas adalah sebagai berikut: Tujuan penggunaan Rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh dari Rasio Profitabilitas adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut (Sudana, 2011) berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. “Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Return On Investment* (ROI)
4. *Net Profit Margin* (NPM)
5. *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan Rasio-Rasio berikut, Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

d. *Return On Assets* (ROA)

Menurut (Darsono & Ashari, 2018) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Atau dengan kata lain, *Return On Asset* (ROA) adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Return On Asset (ROA) Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai *return on investment* (ROE).

Karena *Return On Asset* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi.

perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %. Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

e. ***Return On Equity* (ROE)**

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) *Return on equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri. *Return on equity* (ROE) adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *Return on equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan perusahaan mempunyai

suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan dan Investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan.

Semakin tinggi *Return on equity* (ROE) maka semakin baik laba yang dihasilkan dan semakin banyak investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Dan sebaliknya, jika semakin rendah *Return on equity* (ROE) maka semakin buruk laba yang dihasilkan dan semakin sedikit investor menanamkan investasinya ke perusahaan tersebut bahkan tidak menutup kemungkinan investor tidak mau menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien.

Rasio atau pedoman yang baik adalah > 10 %. Rumus untuk mencari *Return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

f. Return On Investment (ROI)

Berdasarkan salah satu dokumen di Academia.edu, pengertian dari *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai salah satu bentuk profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan modal yang ditanamkan, untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pengertian *Return On Investment* (ROI) dapat dikatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan sebuah perusahaan, berhubungan dengan jumlah keuntungan investasi yang akan dihasilkan. Berikut merupakan rumus menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Investasi}}$$

g. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. (Darsono & Ashari, 2018) Laba bersih dibagi penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, mengatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih di bagi penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Semakin tinggi *Net profit margin* (NPM) maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien.

Sebaliknya, jika semakin rendah *Net profit margin* (NPM) maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 10 %. Rumus untuk mencari *Net profit margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

h. *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut (Munawir, 2010) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Menurut (Murhadi, 2015) *Gross Profit Margin (GPM)* adalah menggambarkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, semakin tinggi *Gross Profit Margin (GPM)* maka akan menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi diatas *Gross Profit Margin (GPM)* adalah pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Gross\ Profit}{Sales}}$$

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Menurut (Harahap, 2012) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) Rasio Aktivitas adalah : Rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut.

Menurut (Fahmi, 2011) Rasio Aktivitas adalah Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa macam rasio yang dapat dihitung, Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

b Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya Rasio Aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio Aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

Menurut (Kasmir, 2014) Tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata – rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan digudang.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Terdapat beberapa manfaat yang kita peroleh dalam penggunaan rasio aktivitas.

Menurut (Kasmir, 2014) Terdapat Beberapa manfaat dari Rasio Aktivitas antara lain sebagai berikut :

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata – rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang sediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata – rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan Rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut.

Rasio Aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja.

Menurut (Kasmir, 2014) Terdapat beberapa jenis-jenis rasio aktivitas antara lain :

1. Perputaran piutang (*receivable turn over*)
2. Hari rata – rata penagihan piutang (*days of receivable*)
3. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

4. Hari rata – rata penagihan sediaan (*days of inventory*)
5. Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)
6. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*)
7. Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

Berdasarkan Rasio-Rasio berikut, Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total assets Turnover* (TATO), *fixed assets turn over* (FATO), dan *Inventory Turnover* (ITO).

d. *Total Assets Turnover* (TATO)

Total asset turnover (TATO) menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut (Harahap, 2012) “Rasio *Total asset turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Selain itu menurut (Hanafi & Halim, 2017), “Rasio *Total asset turnover* (TATO) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Menurut (Fahmi, 2011) Rasio *Total asset turnover* (TATO) ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Penjualan *Total asset turnover* (TATO) dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan.

Bila nilai *Total asset turnover* (TATO) ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Rasio *Total asset turnover* (TATO) yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

Menurut (Kasmir, 2014) *Total asset turnover* (TATO) dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

e. ***Fixed Assets Turnover (FATO)***

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva tetap yang digunakan dalam operasi (*Operating Assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Perputaran aktiva tetap *Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva tetap ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Sawir, 2009)“Perputaran aktiva tetap *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva tetap dalam suatu periode tertentu”.

Sedangkan Menurut (Hanafi & Halim, 2017)“Perputaran aktiva tetap *Fixed Assets Turnover* (FATO) adalah mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap“.

Menurut (Harahap, 2012)“Rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

Menurut (Kasmir, 2014)“Rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode”.

Fixed Assets Turnover (FATO) adalah Penjualan Total Aset Tetap Berdasarkan hasil penilaian yang didapat, rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik. Artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi.

Menurut (Kasmir, 2014) Rasio *Fixed Assets Turnover* (FATO) dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$\textit{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

f. *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut (Baridwan, 2008) secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Menurut (Munawir, 2010) dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turnover atau tingkat perputaran dari persediaan.

Inventory Turnover (ITO) ini menunjukkan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual atau diganti). Untuk mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang dapat ditentukan dan dapat dilakukan dengan membagi jumlah hari-hari dalam satu tahun dengan *Inventory Turnover* (ITO) dari persediaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2014) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *Inventory Turnover* (ITO) ini berputar dalam suatu periode.

Sedangkan menurut (Harahap, 2012) Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, sehingga dengan mengetahui penelitian terdahulu dapat memperoleh informasi lebih banyak tentang teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

Tabel II,1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	AYUB Usman Rasyidi dkk 2016	Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia Tbk	Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kemampuan PT. Fast Food Indonesia Tbk untuk menghasilkan laba pada periode rentang lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi.
2.	Prasetia Bayuaji Pamungkas 2016	Analisis Profitabilitas Pada PT. Indofood Tbk	hipotesis yang menyatakan financial budget dan perolehan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas tahun 2012 stabil dan meningkat dibandingkan tahun 2011, hipotesis yang diajukan penulis adalah diterima
3.	Denny Saputra 2013	Analisis Profitabilitas Pada PT. Petronas Mining Samarinda	Berdasarkan analisis perbandingan dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui financial budget dan perolehan keuntungan perusahaan pada PT Petrona Mining Contractors dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa rasio Profitabilitas (rasio margin laba bersih dan rasio pengembalian aktiva) periode tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan ataupun penurunan (stabil).
4	Firsada (2010)	Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Investment Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia	Dari hasil analisis menunjukkan TATO mempunyai pengaruh terhadap ROI
5	Wibiwo (2011)	Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Working Capital Turnover (WCT) memiliki pengaruh terhadap return on investment (ROI),

C. Kerangka Berfikir

Menurut (Arikunto, 2015) kerangka Berfikir adalah bagian teori dari penelitian yang menjelaskan tentang alasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Dalam penelitian ini Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas..

Kinerja Perusahaan merupakan gambaran hasil dari suatu proses operasional perusahaan dan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang sesuai dengan standar dan hal tersebut dapat diukur dengan dilihat dari tingkat likuiditas, permodalan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, dilakukan analisis rasio dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut (Saragih, 2013) Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan.

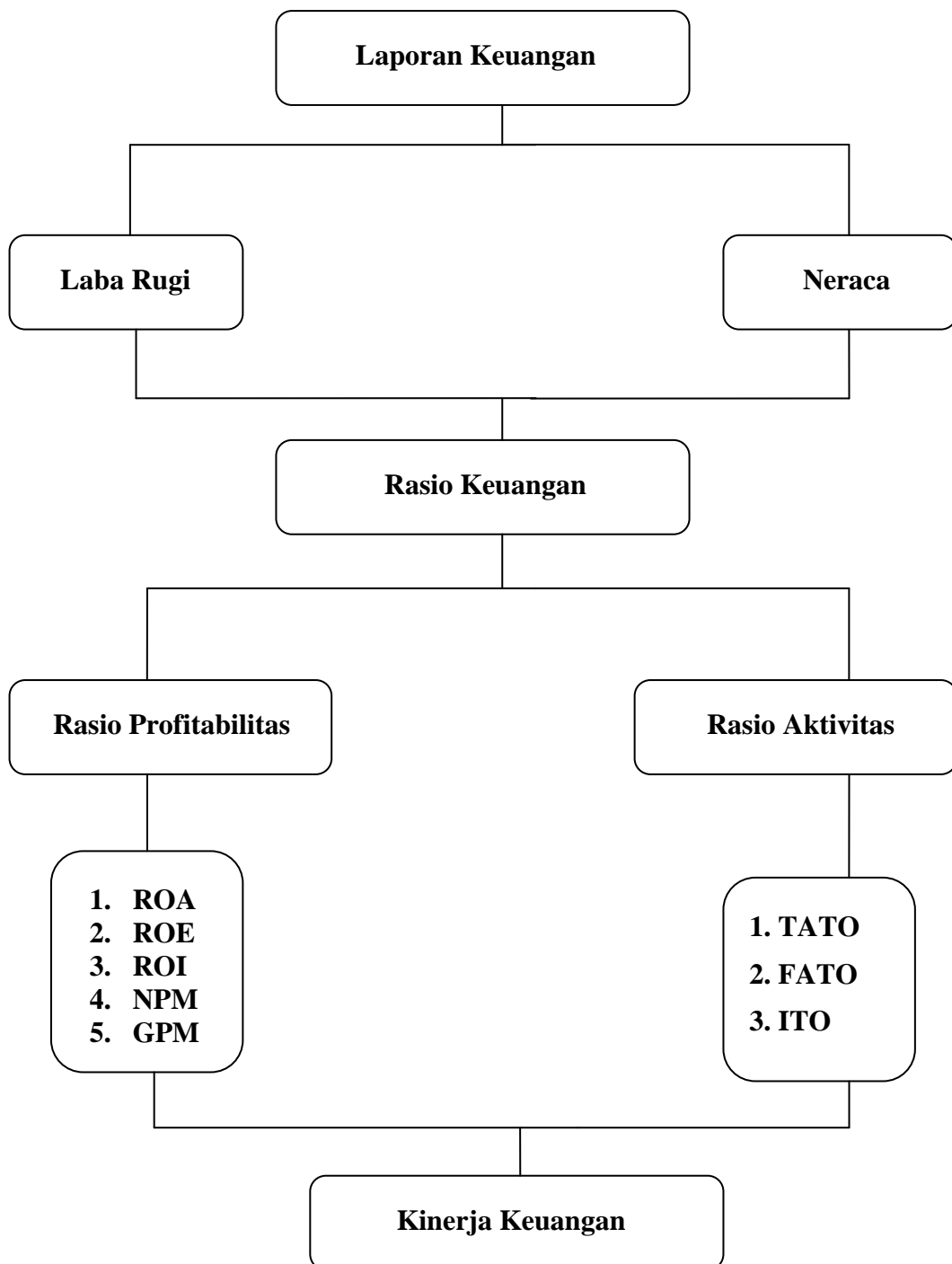
Rasio Profitabilitas merupakan “Rasio Profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut (Rambe, 2013) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur dan mengevaluasi tingkat *earning* perusahaan dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Sedangkan Menurut (Hidayat & Parlindungan, 2018) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dari Rasio Profitabilitas yang diukur dengan indikator ke *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). dan Rasio Aktivitas *Total assets Turnover* (TATO), *fixed assets turn over* (FATO), dan *Inventory Turnover* (ITO).. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki dan Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) merupakan kumpulan yang lengkap dari elemen-elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (*a collection of distinguishable elements*). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 s/d 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

C. Definisi Operasional

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas, yaitu alat untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan (bank) dalam memperoleh laba dan memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, biasanya dapat diukur dengan ROA, ROE, ROI, NPM, dan GPM.

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) yaitu angka yang menunjukkan berapa besar relative laba bersih (setelah pajak) terhadap total aktiva

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas (modal).

$$\mathbf{Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}}$$

c. *Return on Investmen (ROI)*

pengertian *Return on Investmen (ROI)* dapat dikatakan bahwa keuntungan yang dihasilkan sebuah perusahaan, berhubungan dengan jumlah keuntungan investasi yang akan dihasilkan. Berikut merupakan rumus menghitung ROI:

$$\mathbf{Return\ On\ Invesment = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Investasi}}$$

d. *Net Profit Margin (NPM)*

yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}}$$

e. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini mengukur pengendalian harga pokok penjualan dan pengidentifikasian kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin\ (GPM) = \frac{Gross\ Profit}{Sales}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya.

Menurut (Harahap, 2012) “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

a. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Rasio *Total Assets Turn Over* (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rumus *Total Assets Turn Over* (TATO):

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

Perputaran aktiva tetap *Fixed Assets Turn Over* (FATO) adalah kecepatan berputarnya aktiva tetap dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2017) “Perputaran aktiva tetap *Fixed Assets Turn Over* (FATO) adalah mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap”.

$$\text{Fixed Asset Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

c. *Inventory Turn Over (ITO)*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{HPP}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif Menurut (Teguh, 2015) Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan pada PT. Ikapharmindo Putramas, Tbk periode tahun 2013 sampai 2017.

2. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari pada PT. Ikapharmindo Putramas, Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahunan pada PT. Ikapharmindo Putramas. Tbk tahun 2013 s/d 2017.

F. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Menurut (Sugiyono, 2012) Tehnik Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Adapun Teknik analisis deskriptif yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Laporan Keuangan Perusahaan Tahunan pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2. Menghitung Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Rasio Profitabilitas diukur dengan ROA, ROE, ROI , NPM, GPM sedangkan Rasio Aktivitas diukur dengan TATO, FATO dan ITO.
3. Menganalisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam lima tahun penelitian lalu dibandingkan dengan teori.
4. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Cabang Medan

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industry farmasi, makanan, kosmetik dan produk bayi, bahkan sampai bahan kimia adalah PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Perusahaan ini terpusat di Jakarta dan mempunyai cabang di beberapa provinsi di Indonesia antara lain Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Solo, Bali, Palembang , Medan dan banyak lagi mencapai 21 provinsi di seluruh Indonesia.

PT.IKAPHARMINDO PUTRAMAS.Tbk berdiri di Indonesia tahun 1974 dibentuk sehingga sampai sekarang mencapai usia 41 tahun. Pada usianya yang cukup lama tersebut tidak terlepas dari hambatan dalam menjalankan usaha tersebut apalagi dalam kondisi ekonomi yang selalu dipengaruhi oleh lemahnya nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi dari segi penjualan dan cost yang dikeluarkan.

Namun demikian PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk tetap menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap konsumennya dan masih tetap menjalankan usahannya sebagai mana mestinya, inilah salah satu bukti perusahaan ini memiliki pengalaman dalam mengelola perusahaan.

Selain itu pemimpin dan karyawan-karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut sudah banyak berpengalaman sehingga mampu mempertahankan keberadaan perusahaan tersebut di pasar saat ini.

PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk cabang medan terletak di jalan Gatot Subroto No. 248 Medan. Produk yang di pasarkan paling banyak berkaitan dengan obat-obatan dan makanan serta kosmetik. Dan dipasarkan mulai seluruh Provinsi Sumatera Utara, Aceh , Sumatera Barat dan Riau. Produk-produk tersebut bahan bakunya berasal dari eropa dan diproduksi di pabriknya daerah kawasan industry Pulogadung Jakarta timur.

Perusahaan ini mempunyai badan hukum yaitu Perseroan Terbatas (PT), perusahaan ini dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, membagi daerah penjualan menjadi beberapa daerah.

Untuk mempermudah dalam melakukan pemasaran dan pengawasan terhadap penjualan produk-produknya maka di bagi menjadi beberapa wilayah besar atau dinamakan region. Untuk Wilayah Sumatera Utara yakni Medan : Tebing Tinggi, Asahan, Pematang Siantar dan Kabupaten langkat.

b. Visi dan Misi PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Cabang Medan.

1. Visi PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Cabang Medan.

Visi PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk adalah menjadi perusahaan farmasi yang berorientasi pada kualitas dan pelayanan untuk selalu memberi yang terbaik bagi setiap stakeholdernya.

2. Misi PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Cabang Medan.

Misi PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk adalah melayani kebutuhan pasar obat-obatan, makanan dan sebagainya dengan mengedepankan kualitas dan pelayanan dan membangun kemitraan jangka panjang dengan semua Stake Holder.

c. Tujuan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Cabang Medan.

Tujuan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk Adalah turut serta dalam melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya kegiatan usaha dibidang industry kimia, farmasi, biologi, daan kesehatan serta industry makanan, kosmetik dan baby care. Selain itu bertujuan mewujudkan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk sebagai salah satu pemimpin pasar (*market Leader*) di bidang farmasi yang tangguh.

2. Perhitungan Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusal

1. Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) Merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas total aktiva, dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Asset = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}}$$

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

$$Tahun\ 2013 = \frac{1.776.223}{13.113.225} = 13,55\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.897.871}{12.079.602} = 15,71\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.789.009}{14.919.115} = 11,99\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.350.884}{15.226.009} = 15,44\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.453.251}{16.661.239} = 14,72\%$$

Berikut ini Tabel *Return On Asset* (ROA) pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017:

Tabel IV.1
***Return On Assets* (ROA)**
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Return On Asset
2013	1,776,223	13,113.225	13,55%
2014	1,897,871	12.079.602	15,71%
2015	1,789,009	14.919.115	11,99%
2016	2,350,884	15,226.009	15,44%
2017	2,453,251	16,661,239	14,72%
Total	10,267,238	71,951,190	71,41%
Rata-rata	2,053,448	14,390.238	14,28%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas. *Return On Asset* (ROA) PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 13,55% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 15,71%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,99% pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,44%. kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 14,72%.

Meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) dikarenakan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga dapat memaksimalkannya menjadi laba bersih. dan perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Namun menurunnya nilai *Return On Asset* (ROA) dikarenakan kenaikan nilai total aktiva namun tidak diikuti dengan laba yang tinggi. Kondisi *Return On Asset* (ROA) masih dikatakan cukup baik dikarenakan ditahun terakhir masih mengalami peningkatan.

2. **Return on Equity (ROE)**

Return On Equity (ROE) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.776.223}{12.009.887} = 14,79\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.897.871}{13.980.665} = 13,57\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.789.009}{12.919.800} = 13,85\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.350.884}{15.226.009} = 15,44\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.453.251}{16.616.239} = 14,76\%$$

Berikut ini Tabel *Return On Equity* (ROE) pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017 :

Tabel IV.2
***Return On Equity* (ROE)**
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Equity	Return On Equity
2013	1,776,223	12.009.887	14,79%
2014	1,897,871	13.980.665	13,57%
2015	1,789,009	12.919.800	13,85%
2016	2,350,884	15.226.009	15,44%
2017	2,453,251	16.616.239	14,76%
Total	10,267,238	70.752.600	72,42%
Rata-rata	2,053,448	14.150.520	14,48%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Return On Equity* (ROE) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 14,79%, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 13,57% hingga 2015 *Return On Equity* (ROE) terus mengalami kenaikan sebesar 13,85%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 15,44%, Pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) kembali mengalami penurunan sebesar 14,76%.

Menurunnya nilai *Return On Equity* (ROE) dikarenakan kinerja perusahaan tidak baik, misalnya karena target penjualan tidak tercapai kemudian jika kinerja perusahaan tidak optimal akan menyebabkan sulit memperoleh laba yang optimal.

Meningkatnya *Return On Equity* (ROE) dikarenakan perusahaan mampu menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik perusahaan menghasilkan laba. Kondisi *Return On Equity* (ROE) masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan.

3. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan laba bersih dari seluruh jumlah aktiva yang ada di dalam perusahaan, dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Return\ On\ Investment = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Investasi}}$$

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada PT.Ikapharmindo Putramas Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

$$Tahun\ 2013 = \frac{1.776.223}{19.011.202} = 9,34\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{1.897.871}{19.151.661} = 9,90\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{1.789.009}{20.990.221} = 8,52\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{2.350.884}{21.009.771} = 11,19\%$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{2.453.251}{21.188.442} = 11,58\%$$

Berikut ini Tabel *Return On Investment* (ROI) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017 :

Tabel IV.3
***Return On Investment* (ROI)**
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Total Investasi	Return On Investment
2013	1,776,223	19.011,202	9,34%
2014	1,897,871	19,151,661	9,90%
2015	1,789,009	20,990,221	8,52%
2016	2,350,884	21.009,771	11,19%
2017	2,453,251	21,188,442	11,58%
Total	10,267,238	101.351.297	50,54%
Rata-rata	2,053,448	20.270.259	10,11%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Return On Investment* (ROI) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 9,34%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 9.90%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,52%, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 11.19%. Pada tahun 2017 *Return On Investment* (ROI) kembali mengalami peningkatan sebesar 11.58%..

Meningkatnya *Return On Investment* (ROI) dikarenakan perusahaan tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan asset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak selain itu perkembangan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya

terkait. *Net Profit Margin (NPM)* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba), dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.776.223}{17,008,211} = 10,44\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.897.871}{17,113,112} = 11,09\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.789.009}{15,919,115} = 11,24\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.350.884}{19,374,230} = 12,13\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.453.251}{20,182,120} = 12,16\%$$

Berikut ini Tabel *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017 :

Tabel IV.4
Net Profit Margin (NPM)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin
2013	1,776,223	17,008,211	10,44%
2014	1,897,871	17,113,112	11,09%
2015	1,789,009	15,919,115	11,24%
2016	2,350,884	19,374,230	12,13%
2017	2,453,251	20,182,120	12,16%
Total	10,267,238	89,596,788	57,06%
Rata-rata	2,053,448	17,919,358	11,41%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Net Profit Margin (NPM)* PT. Ikapharmindo Putramas,Tbk pada tahun 2013 sebesar 10,44%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 11.09% pada tahun 2015 naik lagi sebesar 11,24%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 12,13%. Pada tahun 2017 *Net Profit Margin (NPM)* kembali mengalami peningkatan sebesar 12,16%.

Menurunnya nilai *Net Profit Margin (NPM)* dikarenakan perusahaan belum efektif menetapkan harga produknya dengan benar. Sedangkan Meningkatnya *Net Profit Margin (NPM)* dikarenakan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama.

5. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).

Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold (CGS)* ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk.

Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor *Gross Profit Margin* (GPM) ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan. Dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin = \frac{Gross\ Profit}{Sales}}$$

Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)) pada PT.Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

$$Tahun\ 2013 = \frac{8,776,223}{17,008,211} = 51,60\%$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{8,897,871}{17,113,112} = 51,99\%$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{7,789,009}{15,919,115} = 48,93\%$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{9,487,968}{19,374,230} = 48,97\%$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{9,812,283}{20,182,120} = 48,62\%$$

Berikut ini Tabel *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017 :

Tabel IV.5
Gross Profit Margin (GPM)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin
2013	8,776,223	17,008,211	51,60%
2014	8,897,871	17,113,112	51,99%
2015	7,789,009	15,919,115	48,93%
2016	9,487,968	19,374,230	48,97%
2017	9,812,283	20,182,120	48,62%
Total	44,763,354	89,596,788	250,11%
Rata-rata	8,952,671	17,919,358	50,02%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 51,60%, mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 51,99%, pada tahun 2015 menurun sebesar 48,93%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 48,97%. Pada tahun 2017 *Gross Profit Margin* (GPM) kembali mengalami peenurunan sebesar 48,62%.

Meningkatnya *Gross Profit Margin* (GPM) dikarenakan perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotor nya semakin baik keadaan operasi perusahaannya.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki Atau dapat pula dikatakan rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

1. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover (TATO) Merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Sales}}{\textit{Total Asset}}}$$

Perhitungan *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT.Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

$$\textit{Tahun 2013} = \frac{17,008,211}{13,113.225} = 1,30\textit{Kali}$$

$$\textit{Tahun 2014} = \frac{17,113,112}{12.079.602} = 1,42\textit{Kali}$$

$$\textit{Tahun 2015} = \frac{15,919,115}{14.919.115} = 1,07\textit{Kali}$$

$$\textit{Tahun 2016} = \frac{19,374,230}{15,226.009} = 1,27\textit{Kali}$$

$$\textit{Tahun 2017} = \frac{20,182,120}{16,661,239} = 1,21\textit{Kali}$$

Berikut ini Tabel *Total Asset Turnover (TATO)* pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk periode 2013 sampai dengan 2017 :

Tabel IV.6
Total Asset Turn Over (TATO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Total Asset	Penjualan	Total Asset Turnover
2013	13,113.225	17,008,211	1,30Kali
2014	12.079.602	17,113,112	1,42Kali
2015	14.919.115	15,919,115	1,07Kali
2016	15,226.009	19,374,230	1,27Kali
2017	16,661,239	20,182,120	1,21Kali
Total	71,951,190	89,596,788	6,26Kali
Rata-rata	14,390.238	17,919,358	1,25Kali

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Total Asset Turnover* (TATO) PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,30 mengalami peningkatan tahun 2014 sebesar 1,42 pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,07 Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,27. Dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,21.

Menurunnya nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2015, 2017 dikarenakan pada penjualan mengalami penurunan tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun total aktiva mengalami peningkatan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* (TATO) dikarenakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan meningkat.

Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) maka dapat dikatakan perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualannya sehingga menghasilkan laba pada perusahaan. Kondisi *Total Asset Turnover* (TATO) masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan.

2. *Fixed Asset Turnover (FATO)*

Fixed Asset Turnover (FATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva tetap yang digunakan dalam operasi (*Operating Assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu.

Perputaran aktiva tetap *Fixed Asset Turnover (FATO)* merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva tetap ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *Operating Assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\mathbf{Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Aktiva\ Tetap}}$$

Perhitungan *Fixed Asset Turnover (FATO)* pada PT . Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

$$Tahun\ 2013 = \frac{17,008,211}{16.002.131} = 1,06Kali$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{17,113,112}{13.636.405} = 1,25Kali$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{15,919,115}{17.887.464} = 0,89Kali$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{19,374,230}{17.368.532} = 1,12Kali$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{20,182,120}{20.182.120} = 1,00Kali$$

Perhitungan *Fixed Asset Turnover (FATO)* pada PT.Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.7
Fixed Asset Turn Over (FATO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Asset Turnover
2013	17,008,211	16.002.131	1,06Kali
2014	17,113,112	13.636.405	1,25Kali
2015	15,919,115	17.887.464	0,89Kali
2016	19,374,230	17.368.532	1,12Kali
2017	20,182,120	20.182.120	1,00Kali
Total	89,596,788	85,076,652	5,32Kali
Rata-rata	17,919,358	17.015.330	1,06Kali

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Fixed Asset Turnover* (FATO) PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,06 mengalami peningkatan tahun 2014 sebesar 1,25. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,89, sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,12. Dan pada tahun 2017 *Fixed Asset Turnover* (FATO) kembali mengalami penurunan sebesar 1,00.

Menurunnya nilai *Fixed Asset Turnover* (FATO) ditahun 2015, 2017 dikarenakan pada penjualan mengalami penurunan tidak diimbangi dengan biaya usaha yang dikeluarkan walaupun aktiva tetap mengalami peningkatan.

Meningkatnya *Fixed Asset Turnover* (FATO) dikarenakan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan meningkat. Semakin besar *Fixed Asset Turnover* (FATO) maka dapat dikatakan perusahaan mampu menggunakan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualannya sehingga menghasilkan laba pada perusahaan.

Kondisi *Fixed Asset Turnover* (FATO) masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan

3. *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turnover (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan *Inventory Turnover* (ITO) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. *Inventory Turnover* (ITO) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Inventory\ Turnover = \frac{HPP}{Rata - Rata\ Persediaan}}$$

Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) pada PT.Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

$$Tahun\ 2013 = \frac{18,659,109}{6,776,223} = 2,75Kali$$

$$Tahun\ 2014 = \frac{18,393,007}{6,897,871} = 2,67Kali$$

$$Tahun\ 2015 = \frac{19,796,210}{5,789,009} = 3,42Kali$$

$$Tahun\ 2016 = \frac{20,576,753}{8,487,968} = 2,42Kali$$

$$Tahun\ 2017 = \frac{22,418,098}{8,812,283} = 2,54Kali$$

Perhitungan *Inventory Turnover* (ITO) pada PT.Ikapharmindo putramas.Tbk pada tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut

Tabel IV.8
Inventory Turn Over (ITO)
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	HPP	Rata-Rata Persediaan	Inventory Turnover
2013	18,659,109	6,776,223	2,75Kali
2014	18,393,007	6,897,871	2,67Kali
2015	19,796,210	5,789,009	3,42Kali
2016	20,576,753	8,487,968	2,42Kali
2017	22,418,098	8,812,283	2,54Kali
Total	99,843,177	36,763,354	13,81Kali
Rata-rata	19,968,635	7,352,671	2,76Kali

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Berdasarkan data diatas, *Inventory Turnover* (ITO) atau biasa disebut dengan perputaran persediaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk pada tahun 2013 sebesar 2,75 , mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 2,67, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,42 , pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,42 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,54.

Penurunan nilai *Inventory Turnover* (ITO) disebabkan penjualan yang mengalami penurunan sedangkan persediaan mengalami kenaikan sehingga pada tahun 2014 dan 2016 *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan.

Dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2017 sebesar 2,54. Meningkatnya nilai *Inventory Turnover* ditahun dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan sehingga jumlah pada persediaan perusahaan pun berkurang. Secara keseluruhan kondisi *Inventory Turnover* masih dikatakan cukup baik karena masih mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

1. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Setelah dilakukan analisis data Rasio Keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk dikatakan cukup baik bila dilihat dari Rasio Profitabilitas antara lain sebagai berikut .:

Berikut ini tabel penilaian skor dari hasil perhitungan Rasio Profitabilitas meliputi: *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* , *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*.

Tabel IV.9
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	ROA	ROE	ROI	NPM	GPM
2013	13,55%	14,79%	9,34%	10,44%	51,60%
2014	15,71%	13,57%	9,90%	11,09%	51,99%
2015	11,99%	13,85%	8,52%	11,24%	48,93%
2016	15,44%	15,44%	11,19%	12,13%	48,97%
2017	14,72%	14,76%	11,58%	12,16%	48,62%
Total	71,41%	72,42%	50,54%	57,06%	250,11%
Rata-rata	14,28%	14,48%	10,11%	11,41%	50,02%

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Rasio profitabilitas meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)* , *Net Profit Margin (NPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*. Selama tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan (Fluktuasi) nilai Rasio. Namun masih dikatakan cukup baik karena di beberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio, dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan laba dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

a. Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Pada tahun 2015 dan 2017 Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya *earnings power* semakin kurang efisien perputaran aset dan semakin rendah profit margin yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang dalam hal ini harga saham satu tahun ke depan pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yaitu 11,99% dan 14,72%.

Menurut (Crisna, 2015) kenaikan *Return On Asset* (ROA) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

b. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

tahun 2014 dan 2017 Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (*EAT*) dan diikuti dengan meningkatnya total modal. Dengan angka *Return On Equity* (ROE) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yaitu 13,57% dan 14,76%.

Sama seperti halnya dengan hasil pengembalian investasi karena semakin rendah maka semakin tidak baik posisi pemilik perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dan jika rata-rata industri untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 10%, berarti kondisi PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk masih cukup baik karena berada dalam rata-rata industri.

Begitu juga dengan tahun-tahun lainnya karena di PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk ini setiap tahunnya pengembalian *Return On Equity* (ROE) jauh berada dari rata-rata industri.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa “hasil pengembalian *Return On Equity* (ROE) atau Rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pulan sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2011) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (EAT) dan diikuti dengan meningkatnya total modal, meningkatnya laba bersih (EAT) dan meningkatnya total modal akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas meliputi *Return On Equity* (ROE) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

c. Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Pada tahun 2015 Profitabilitas meliputi *Return on investment* (ROI) mengalami peningkatan dan penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini karena menurunnya laba bersih (EAT) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik pula perusahaan begitu juga sebaliknya karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jika rata-rata industri untuk investasi *Return on investment* (ROI) adalah 10% berarti margin laba PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk tahun 2015 sebesar 8,56% tidak cukup baik karena jauh berada dibawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut (Riyanto, 2014) menyebut istilah *Return On Asset* (ROA) dengan *Return on investment* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Return on investment (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on investment* (ROI) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (EAT) dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya laba bersih (EAT) dan meningkatnya total akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas meliputi *Return on investment* (ROI) berarti laba sesudah pajak yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

d. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Profitabilitas meliputi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan terus setiap tahunnya, hal ini karena meningkatnya laba bersih (EAT) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan. Peningkatan yang terjadi pada margin laba kotor dan bersih, dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu untuk meminimalisasikan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau mungkin juga karena beban pajak yang cukup tinggi untuk periode tersebut.

Jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin* (NPM) adalah 10% maka margin laba PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk cukup baik karena berada diatas rata-rata industri.

Menurut (Riyanto, 2014) “Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasi modalnya sehingga mengakibatkan laba akan meningkat”.

Menurut (Kasmir, 2014) margin laba bersih *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada laba bersih (EAT) dan diikuti dengan meningkatnya penjualan, meningkatnya laba bersih (EAT) dan meningkatnya penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas meliputi *Net Profit Margin* (NPM) berarti laba bersih yang didapat oleh perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan

e. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM) dari tiap-tiap tahunnya tetap sebesar 50,02%. Disebabkan karena tidak adanya hpp (harga pokok penjualan) dari tahun ke tahun. Dan jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 12%, margin laba perusahaan dari tahun ke tahun cukup baik karena berada di atas rata-rata industri yaitu 12%.

Menurut (Fahmi, 2011) menyatakan bahwa rasio *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan Margin Laba Kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau

biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

Sedangkan Menurut (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa :
 “Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan untuk penetapan harga pokok penjualan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan tidak adanya harga pokok penjualan, meningkatnya penjualan dan tidak adanya harga pokok penjualan akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Profitabilitas meliputi *Gross Profit Margin* (GPM) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

2. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Setelah dilakukan analisis data Rasio Keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk maka dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk dikatakan cukup baik bila dilihat dari Rasio Aktivitas antara lain sebagai berikut :

Berikut ini tabel hasil perhitungan Rasio Aktivitas meliputi: *Total Assets Turn Over* (TATO), *Fixed Assets Turn Over*(FATO), *Inventory Turn Over* (ITO).

Tabel IV.10
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas
PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk
2013 s/d 2017

Tahun	TATO	FATO	ITO
2013	1,30Kali	1,06Kali	2,75Kali
2014	1,42Kali	1,25Kali	2,67Kali
2015	1,07Kali	0,89Kali	3,42Kali
2016	1,27Kali	1,12Kali	2,42Kali
2017	1,21Kali	1,00Kali	2,54Kali
Total	6,26Kali	5,32Kali	13,81Kali
Rata-rata	1,25Kali	1,06Kali	2,76Kali

Sumber: Data Olahan Tahun 2018 (PT. Ikapharmindo Putramas Tbk)

Untuk Rasio Aktivitas meliputi *Total Assets Turn Over* (TATO), *Fixed Assets Turn Over* (FATO), *Inventory Turn Over* (ITO) pada tahun 2013 sampai dengan 2017 menunjukkan terjadinya penurunan dan kenaikan (Fluktuasi) tetapi masih dikatakan cukup baik karena di beberapa tahun masih ada peningkatan terhadap rasio.

Dan dapat dikatakan perusahaan masih mampu meningkatkan penjualan dari aktiva yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi perputaran aktiva semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dan nilai rasio yang dihasilkan juga meningkat sehingga di tahun terakhir masih menunjukkan peningkatan terhadap Rasio.

Dan pada nilai *Inventory Turn Over* (ITO) meningkat karena Persediaan berkurang dan penjualan yang dihasilkan meningkat. sehingga nilai rasio yang dihasilkan meningkat.

a. Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Pada tahun 2015 dan 2017 Perputaran *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan yaitu sebesar 1,07 kali dan 1,21 kali. Rata-Rata *Total Assets Turn Over* (TATO) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yaitu 1,25 kali.

Menurun atau meningkat yang terjadi pada *Total Assets Turn Over* (TATO) belum tentu dikatakan baik dan mampu sebab angka *Total Assets Turn Over* (TATO) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk belum di atas rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki.

Menurut (Kasmir, 2014) Perputaran total aktiva atau *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) *Total Assets Turn Over* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur samapai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset.

Total Assets Turn Over (TATO) adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Aktivitas *Total Assets Turn Over* (TATO) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

b. Hasil Perhitungan *Fixed Assets Turn Over* (FATO) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Pada tahun 2015 dan 2017 Perputaran Total Aktiva atau *Fixed Assets Turn Over* (FATO) mengalami penurunan yaitu tetap 0,89 kali dan 1,00 kali. Rata-rata perputaran total aktiva pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk yaitu 1,06 kali.

Meningkat atau menurun yang terjadi pada *Fixed Assets Turn Over* (FATO) belum tentu dikatakan baik dan mampu sebab hasil *Fixed Assets Turn Over* (FATO) pada PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk belum diatas rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang di miliki.

Menurut (Brigham & Houston, 2010) Perputaran aktiva tetap atau *Fixed Assets Turn Over* (FATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada berupa asset.

Fixed Assets Turn Over (FATO) sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada penjualan dan diikuti dengan meningkatnya total aktiva, meningkatnya penjualan dan meningkatnya total aktiva akan menghasilkan laba yang maksimal yang akan diperoleh perusahaan.

Dengan meningkatnya persentase Aktivitas *Fixed Assets Turn Over* (FATO) berarti penjualan yang dilakukan perusahaan semakin tinggi, hal ini akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

c. Hasil Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) pada perusahaan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk

Pada tahun 2014 *Inventory Turn Over* (ITO) mengalami penurunan yaitu 2,67 kali. Rata-rata *Inventory Turn Over* (ITO) pada PT. Ikapharmindo Putramas yaitu 2,76 kali.

Peningkatan yang terjadi pada *Inventory Turn Over* (ITO) dikatakan cukup baik dan mampu sebab hasil *Inventory Turn Over* (ITO) PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk berada di atas rata-rata industri yaitu 2 kali yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan produksinya.

Menurut (Munawir, 2010) *Inventory Turn Over* (ITO) adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin tinggi rasio perputarannya semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya.

Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan.

Rasio Perputaran Persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya. Bagi Investor, Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan Persediaan merupakan salah satu aset atau aktiva tersebut perusahaan terutama pada perusahaan retail.

Pengukuran rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai. Sedangkan bagi Kreditur, Persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Kreditur atau Bank menggunakan *Inventory Turn Over* (ITO) ini untuk mengetahui seberapa mudahnya persediaan tersebut dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
2. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
3. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu perusahaan tersebut mampu meningkatkan pendapatan dan asset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak selain itu perkembangan ROI mengalami kenaikan.

4. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini dapat dikatakan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu memanfaatkan laba bersih yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.
5. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan jika dilihat dari Rasio Profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM). Hal ini dapat dikatakan PT. Ikapharmindo Putramas.Tbk masih mampu memanfaatkan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Gross Profit atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP).
6. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan kurang baik dikarenakan masih terjadi peningkatan dan penurunan yang disebabkan angka pada *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak mencapai standard industri yang telah ditetapkan, jika dilihat dari Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO)
7. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan kurang baik dikarenakan masih terjadi peningkatan dan penurunan yang disebabkan angka pada *Fixed Assets Turn Over* (FATO) tidak mencapai standard industri yang telah ditetapkan, jika dilihat dari Rasio Aktivitas yaitu *Fixed Assets Turn Over* (FATO)

8. Kinerja Keuangan PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk dilihat dari Rasio Keuangan dikatakan cukup baik yang disebabkan angka pada *Inventory Turn Over* (ITO) mencapai standard industri yang telah meskipun masih terjadi peningkatan dan penurunan, jika dilihat dari Rasio Aktivitas yaitu *Inventory Turn Over* (ITO).

B. Saran

Beberapa saran mungkin dapat diberikan guna membantu PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Untuk PT.Ikapharmindo Putramas.Tbk yang mengalami peningkatan dan penurunan *Return On Asset* (ROA) maka langkah yang harus dilakukan ialah harus berupaya meningkatkan jumlah laba yang dimiliki dengan cara menambah pendapatan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) dan jumlah rasio yang dihasilkan akan terus meningkat.
2. Untuk mengatasi peningkatan dan penurunan pada *Return On Equity* (ROE),, harus menambah laba bersih dengan menekan jumlah beban dan pajak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan sehingga rasio *Return On Equity* (ROE) tetap berada dalam kondisi baik.
3. Untuk mengatasi peningkatan dan penurunan pada *Return On Investment* (ROI), harus menambah investasi dengan meningkatkan pendapatan dan asset dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan kenaikan pada tingkat laba bersih sesudah pajak sehingga perkembangan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan.

4. Untuk mengatasi peningkatan dan penurunan pada *Net Profit Margin* (NPM) harus menambah laba bersih dengan menekan jumlah beban dan pajak. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan sehingga *Net Profit Margin* (NPM) tetap berada dalam kondisi baik.
5. Untuk mengatasi peningkatan dan penurunan pada *Gross Profit Margin* (GPM), harus menambah laba kotor dengan jalan menjalankan produksinya secara efisien karena Harga Pokok Penjualannya relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi margin laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya.
6. Perusahaan dapat memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat mengatasi peningkatan dan penurunan *Total Assets Turn Over* (TATO)
7. Perusahaan dapat memanfaatkan fixed asset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat mengatasi peningkatan dan penurunan *Fixed Assets Turn Over* (FATO)
8. Agar tidak terjadi peningkatan dan penurunan terhadap *Inventory Turn Over* (ITO), perusahaan dapat menata perputaran persediaan yang dapat diukur dengan jumlah hari untuk menjual persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, & Ashari. (2018). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Desliana, E., & Irawan, A. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2009-2013. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 47–50.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajrin, P. H., & Laily, N. (2016). Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(6), 1–18.
- Fidhayatin, S. K., & Uswati Dewi, N. H. (2012). Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 203–214. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.96>
- Hanafi, & Halim. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, S. S. (2012). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Sak Etap*, 1–167.
- Jumingan. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 51–64.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Emba*, 1(3), 669–679.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 207–218.
- Riyanto, B. (2014). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57–68.
- Sartono, A. (2010). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 29 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen dan bahwa :


Nama : RACHMAD REZA F NASUTION
 No.P.M. : 1505160864
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Januari 1998
 Alamat Rumah : Prof.H.M.Yamia No.265 A Medan
 Judul Proposal : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA PT.IKAPHAMINDO PUTRAMAS, Tbk

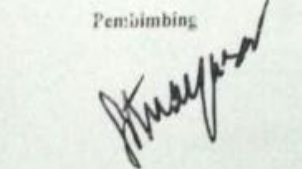
(Disetujui / tidak disetujui *)

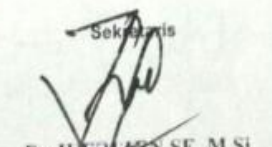
No	Komentar
01
02
03
04	TAMBAH TEORI RO & POS
Keputusan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak lulus

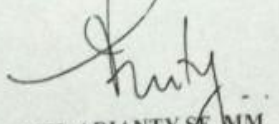
Medan, 29 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Pemuaimbang

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Sekretaris

Dr. JUFRAZEN, SE., M.Si.
 Pembimbing


NEL ARIANTY, SE., MM.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2019 menerangkan bahwa:

Nama
N.P.M.
Tempat / Tgl.Lahir
Alamat Rumah
Judul Proposal

: RACHMAD REZA F NASUTION
: 1505160864
: Medan, 20 Januari 1998
: Prof.H.M.Yamin No.265 A Medan
:ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
PADA PT.IKAPHAMINDO PUTRAMAS, Tbk

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi Syarat untuk menuliskan Ekripsi dengan pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA, PhD.**

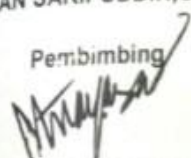
Medan, 29 Agustus 2019

TIM SEMINAR


Ketua


JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

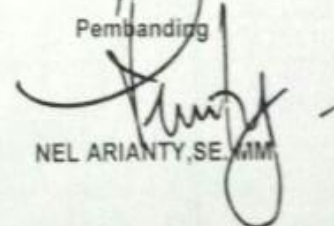
Pembimbing


SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Sekretaris

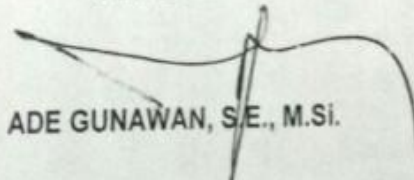

Dr. JUFRIYEN, SE., M.Si.

Pembanding


NEL ARIANTY, SE., MM

Diketahui / Disetujui

A.n. Dekan
Wakil Dekan - I


ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Rachmad Reza F Nst
Npm : 1505160864
Tempat/Tgl Lahir : Medan/ 20 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Jl.Prof Hm Yamin Sh. No. 265 A Medan.
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : rezarahmat830@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Rusdi Fauzi Nst
Ibu : Hadijah Mtd
Alamat : Jl.Prof Hrn Yamin Sh. No. 265 A Medan.

Pendidikan

- a) 2001-2002 : Play Group International Education Center (IEC)
- b) 2002-2003 : TK Swasta Islam An-Nizam.
- c) 2003-2009 : SD Swasta Islam An-Nizam.
- d) 2009-2012 : SMP Swasta Islam An-Nizam.
- e) 2012-2015 : SMA Swasta Harapan 1 Medan (Yaspendhar).
- f) 2015-2019 : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



Hormat Saya

(Rachmad Reza F Nst,SM)